

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit gigi dan mulut menempati peringkat sepuluh besar penyakit terbanyak di Indonesia (Depkes, 2014). Penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) oleh Departemen Kesehatan RI meningkat dari 23,2% tahun 2007 menjadi 25,9% pada tahun 2013. Penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut tersebut, persentase penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013. Provinsi DIY termasuk daerah nomor lima yang memiliki penduduk dengan kesehatan gigi buruk dengan persentase sebesar 8,5% (Depkes, 2014).

Prevalensi anak usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut berturut-turut sebesar 28,9% dan 25,2% (Depkes, 2014). *World Health Organization* 2004 menunjukkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok umur 12 tahun dalam katagori sedang atau rata-rata indeks kebersihan gigi berkisar 1,3-3,0. Data RSGM menunjukkan pasien anak usia 6-12 tahun yang merawat gigi di RSGM UMY pada bulan januari berjumlah 260 pasien, pada bulan febuari berjumlah 284 pasien dan pada bulan maret berjumlah 174 pasien, sehingga total jumlah pasien anak usia 6-12 tahun pada awal tahun 2015 berjumlah 718 pasien, dengan kasus terbanyak terjadi pada karies gigi

yang berjumlah 233 kasus yang disebabkan oleh kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut pada masa anak-anak dapat diukur dengan menggunakan berbagai indeks salah satunya adalah *Personal Hygiene Performanced Modified Index* (PHP-M). Indeks ini sering digunakan untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut pada masa gigi geligi bercampur karena dapat menghitung secara obyektif (Sriyono dan Sudiby, 2011).

Kesehatan adalah bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Sehat secara rohani maupun jasmani penting bagi setiap orang tidak terkecuali anak-anak. Setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal yang hanya didapatkan dengan memiliki tubuh yang sehat. Kesehatan gigi dan mulut juga penting diperhatikan karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Malik, 2008).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak adalah perilaku orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Perilaku orang tua ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan yang kurang dari orang tua dapat dihubungkan dengan anak yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan anak-anak akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut masih kurang sehingga menyebabkan ketergantungan anak pada orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2012).

Anak usia 6-12 tahun atau usia sekolah dasar masih belum mengetahui dan mengerti bagaimana cara memelihara kebersihan gigi dan mulut, oleh sebab itu pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada periode ini perlu mendapatkan perhatian. Anak pada usia ini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan sudah mulai peka untuk belajar. Pengetahuan orang tua sangat diperlukan pada masa ini untuk membentuk pengetahuan anak (Sutjipto, 2013). Pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk mendorong anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut tersebut dapat di peroleh secara alami maupun secara terencana melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor presdiposisi bagi anak yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut (Riyanti, 2005).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya mendorong kesehatan seseorang. Tingkat pengetahuan akan kesehatan akan memberikan seseorang pemahaman, upaya penanggulangan penyakit dan mengaplikasikan kesehatan, sehingga tumbuh kemauan seseorang untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut.

Perintah untuk mencari ilmu pengetahuan dan menjaga kebersihan banyak terdapat dalam ayat-ayat Al-quran ataupun sabda Nabi Muhammad SAW. Diantara ayat dan hadits yang berhubungan dengan perintah mencari pengetahuan dan menjaga kebersihan adalah sebagai berikut:

*“Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan padamu berlapang-lapang pada majlis-majlisi, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila di katakan; Berdirilah! maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui dngan apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah:11)*

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut merupakan komponen terpenting dalam membentuk kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak. Pengetahuan orang tua dapat memberikan pengalaman dan mengajarkan anak mengenai pentingnya kebersihan gigi dan mulut karena orang tua lah yang bertanggung jawab akan kesehatan gigi dan mulut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pasien anak usia 6-12 tahun di RSGM UMY.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut pasien anak usia 6-12 tahun di RSGM UMY ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua terhadap status kebersihan gigi dan mulut pasien anak usia 6-12 tahun di RSGM UMY.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Orang Tua

Orang tua akan semakin mengerti bahwa memberikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sejak dini sangat bermanfaat.

#### 2. Bagi RSGM UMY

Memberikan informasi status kebersihan gigi dan mulut pasien anak di RSGM dilihat dari pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua.

#### 3. Bagi Mahasiswa kedokteran

Dapat dijadikan sumber pustaka untuk dilakukannya penelitian selanjutnya.

#### 4. Bagi Penulis

Dapat mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak.

## E. Keaslian Penelitian

Pembahasan tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak usia 6-12 tahun di RSGM UMY belum pernah diteliti sebelumnya. Pembahasan mengenai hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut orang tua dengan anak sudah pernah dilakukan penelitian, diantaranya:

1. Worang dan Pangemanan (2014) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Anak di TK Tunas Bhakti Manado”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada desain penelitian yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Perbedaan terdapat pada subjek penelitian dan uji statistik yang digunakan. penelitian sebelumnya subjek penelitiannya adalah anak TK di Tunas Bhakti Manado namun tidak di jelaskan usia anak yang akan diteliti sedangkan penelitian ini anak berusia antara 6-12 tahun. Analisis data yang di gunakan, pada penelitian sebelumnya adalah uji korelasi *pearson* sedangkan pada penelitian yang akan ini menggunakan uji *spearman*.
2. Yulianti R.P. dan Muhlisin A. (2011) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak di SDN V Jateng Karangayar”. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah pada desain penelitian yang

menggunakan *cross sectional*. Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada variabel dependent dan Analisis data. Penelitian sebelumnya variabel dependent adalah kejadian karies gigi pada anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan variabel dependent adalah status kebersihan gigi dan mulut pada anak. Analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan analisis data uji *Kolmogorov-Smirnov* dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *spearman*.

3. Jain R dkk. (2014) melakukan penelitian dengan judul "*Knowledge, attitude and practices of mothers toward their children's oral health: A questionnaire survey among subpopulation in Mumbai (India)*" persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah terdapat pada desain penelitian yang menggunakan *cross-sectional*. Perbedaan penelitian terdapat pada analisis data dan subjek penelitian, pada penelitian sebelumnya analisis data yang digunakan *one-way ANOVA*, sedangkan pada penelitian menggunakan uji *spearman*. Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah anak usia 3-5 tahun pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah anak usia 6-12 tahun.